

APPLICATION OF STAD-TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENT LEARNING OUTCOMES

Fahmy Febi Ramdhani*, Yusep Sukrawan, Tatang Permana

Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154, Indonesia

*Correspondent e-mail: fahmyfebi@student.upi.edu

ABSTRACT/ABSTRAK

This study aims to implement a cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division type in improving student learning outcomes in the Basic Automotive Engineering subject of Motorcycle Engineering and Business Department. This Classroom Action Research uses the Kemmis and Taggart research model. The research flow consists of (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, (4) Reflection. The subjects of this study were students of class X TBSMz, totaling 25 students. The research data were obtained using student activity observation sheets, interviews with Basic Automotive Engineering subject teachers and with learning outcomes tests. The technique used to analyze the data is a qualitative descriptive technique. The results of this study indicate an increase in the percentage of completeness of Basic Automotive Engineering learning outcomes for students of class X TBSM. Treatment in the second experiment made the average value of students and the level of completeness increased.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Alur penelitian terdiri dari (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X TBSM yang berjumlah 25 peserta didik. Data penelitian diperoleh menggunakan lembar observasi aktifitas peserta didik, wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dan dengan tes hasil belajar. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif peserta didik kelas X TBSM pada setiap siklus. Pada Siklus II persentase ketuntasan dan nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received
19 Aug 2022

First Revised
23 Sep 2022

Accepted
15 Nov 2022

Online Date
17 Nov 2022

Publish Date
1 Dec 2022

Keywords:

Basic Automotive;
Classroom Action Research;
Engineering Work;
Learning Model;
Learning Outcomes.

Kata kunci:

Dasar Otomotif;
Hasil Belajar;
Model Pembelajaran;
Pekerjaan Teknik;
Penelitian Tindakan Kelas.

1. PENDAHULUAN

Salah satu proses pendewasaan manusia dapat difasilitasi oleh sarana pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran oleh sekumpulan manusia berkaitan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang ditentukan (Oktavia et al., 2021). Pada era global pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan adalah suatu investasi (Oktarina, 2007). Maka sama saja artinya pendidikan itu merupakan sebuah modal dimana menjadi investasi bagi setiap individu, masyarakat, bangsa dan negara yang dibutuhkan bagi kelangsungan dan percepatan pembangunan.

Upaya peningkatan dalam segi mutu pendidikan menuntut sektor pendidikan menjadi garda terdepan dalam upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Salah satu upaya yang diperlukan dalam mempersiapkan SDM tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan peserta didik baik itu ditingkat menengah maupun ditingkat tinggi (Chaeroni, 2020).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan dalam sistem pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Ningsih, 2016).

Mewujudkan semua ini harus diikuti dengan upaya sekolah dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Belajar merupakan suatu kegiatan atau usaha yang bertujuan agar adanya perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya (Aditya, 2016). Salah satu alternatifnya yaitu memperbaiki proses pembelajaran dengan cara mengubah strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Setia Bhakti Cilawu Garut, mengenai mata pelajaran yang akan diteliti yakni mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) di kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Pada saat diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya sebagian peserta didik hanya tertunduk diam saja karena terbiasa hanya menerima materi pelajaran saja yang disampaikan oleh guru sehingga dampak dari hal itu hasil belajar peserta didik rendah serta masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Hendriyani, et. al., 2021). Artinya, hasil pembelajaran

yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Terdapat 4 (empat) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah: 1) internal, 2) eksternal, 3) sekolah, dan 4) masyarakat (Ardila et al., 2017; Hapnita, 2018).

Permasalahan yang ditemukan pada mata pelajaran PDTTO ini diperlukannya suatu model strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik agar peserta didik dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dimungkinkan mendapatkan nilai mencapai KKM. Adapun model pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman di atas adalah penerapan model pembelajaran kooperatif.

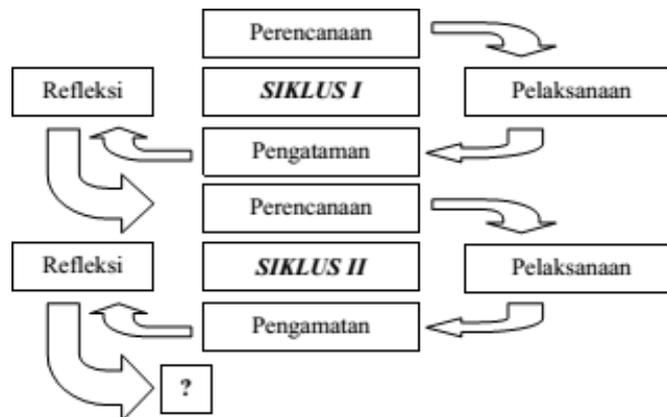
Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks (Zulva, 2016). Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang akan memberikan suasana belajar peserta didik menjadi lebih aktif dan variatif (Kusumawardani et al., 2018; Sasomo, 2021). Melihat dari asumsi ini bahwa dalam penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini membuat peneliti semakin tertarik untuk mengetahui seberapa besar model pembelajaran tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTTO)”

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sudana, et al., (2017) dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik IPA kelas IV tahun 2016/2017 di SD No. 3 Dalung dengan hasil belajar pada siklus I sebesar 62% dengan kategori rendah mengalami peningkatan sebesar 26% pada siklus II sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 88%.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) secara partisipatif dan kolaboratif. Artinya, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas pengampu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif kelas X TBSM secara partisipatif bersama-sama. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai target tercapai. Berikut model siklus penelitian yang akan dilakukan peneliti:



Gambar 1. Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart

Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan, dimana rencana penelitian merupakan tindakan yang terstruktur serta mengarah pada tindakan fleksibel dan refleksi.
- 2) Pelaksanaan tindakan yang merupakan variasi praktik cermat dan bijaksana. Tindakan ini berdasarkan rencana yang telah ditentukan. Meskipun tidak harus mutlak dilaksanakan semua dan harus mengarah pada perbaikan dari keadaan sebelumnya.
- 3) Pengamatan, berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilakukan. Pengamatan menjadi landasan untuk refleksi terkait tindakan yang akan datang.
- 4) Refleksi. Aktivitas mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan sesuai yang telah dicatat dalam pengamatan.

Subjek yang dijadikan pada penelitian ini adalah siswa kelas X Teknis dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Setia Bhakti Cilawu, Garut tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 peserta didik. Subjek yang dipilih merupakan kelas yang nilai rata-rata hasil belajarnya belum mencapai KKM 75.

Tindakan pada penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam mengembangkan

pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Peserta didik dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil yang disusun secara heterogen 4-5 peserta didik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Analisis hasil belajar peserta didik yaitu dinyatakan lulus dengan nilai minimum 75 sesuai standar KKM yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran PDTO. Perhitungan untuk analisis tes hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum ideal}} \right) \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas mencapai $\geq 80\%$ siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \left(\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right) \times 100\%$$

Pada pengambilan data penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya adalah 1) Dokumentasi mengenai profil sekolah, jumlah peserta didik dan guru, dan nilai-nilai peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas X TBSM SMK Setia Bhakti Cilawu, Garut tahun ajaran 2021/2022; dan 2) tes yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik bisa menguasai mata pelajaran PDTO secara menyeluruh setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. HASIL

Penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dilaksanakan bertahap sampai tujuan penelitian tercapai. Pelaksanaan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

3.1. Pengamatan Sebelum Dilakukan Tindakan (Pra Tindakan)

Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran dengan memberikan tes tertulis kepada peserta didik yang berlangsung pada tanggal 19 Juli 2022. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai awal peserta didik kelas X TBSM sebelum dilakukan tindakan. Tes ini terdiri dari 10 butir soal berbentuk essay dengan waktu pengerjaan 45 menit. Berikut tabel hasil belajar PDTO peserta didik sebelum tindakan:

Tabel 1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan (Pra tindakan)

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	50-54	2	8
2	55-59	7	28
3	60-64	5	20
4	65-69	1	4
5	70-74	0	0
6	75-79	10	40
	Jumlah	25	100

Tabel 1. menunjukkan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan. Dari data tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kelas atau *mean* sebesar 66, sedangkan nilai tengah atau *median* adalah 73,25, dan nilai yang paling banyak muncul atau *modus* adalah 77. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 peserta didik, sedangkan 25 peserta didik belum mencapai nilai KKM sekolah sehingga persentase ketuntasan peserta didik hanya sebesar 40%.

3.2. Siklus I

Pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 21 Juli 2022 pukul 08.30-10.00 WIB. Materi pembelajarannya mengenai Penggunaan Alat Ukur Mekanik dengan sub bab *Vernier Caliper*. Pada pertemuan ini guru mulai memperkenalkan metode pembelajaran STAD kepada peserta didik. Lalu, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Dalam satu kelompok ini terdapat peserta didik dengan tingkat prestasi tinggi, sedang, dan rendah. Di pertemuan pertama ini kegiatan belajar belum berjalan dengan baik. Peserta didik belum terbiasa belajar secara kelompok karena kurangnya komunikasi yang baik dengan teman-teman yang lainnya sehingga suasana dikelas pun menjadi gaduh. Peserta didik belum berani memaparkan hasil diskusi dan menghidupkan diskusi belajar antar kelompok.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 pukul 08.30-10.00 WIB. Adapun materi pembelajarannya mengenai Cara Membaca Perhitungan *Vernier Caliper*. Pada pertemuan ini, peserta didik mengalami kemajuan dari sebelumnya. Peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Mereka juga mulai terbiasa bekerja sama dengan temannya untuk menemukan solusi dan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Peserta didik mulai tanggap dan berani menjawab pertanyaan dari

guru serta berani tampil dengan sukarela. Selain itu, saat presentasi berjalan, beberapa peserta didik sudah berani bertanya, menjawab, menyanggah, dan memberi masukan.

Berikut peneliti sajikan tabel hasil belajar PDTTO peserta didik siklus 1:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	55-59	2	8
2	60-64	4	16
3	65-69	3	12
4	70-74	2	8
5	75-79	4	16
6	80-84	5	20
7	85-90	5	20
	Jumlah	25	100

Tabel 2. menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus I. Dari data tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kelas atau *mean* sebesar 74,48, nilai tengah atau *median* adalah 82, dan nilai yang paling banyak muncul atau *modus* adalah 84,5. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM baru sebanyak 14 peserta didik dan 9 peserta didik belum mencapai nilai KKM sekolah sehingga persentase ketuntasan peserta didik hanya sebesar 56%. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini, yaitu 80% siswa mencapai nilai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar kelas X TBSM diatas 75, akan tetapi peserta didik yang mencapai KKM baru 56%. Oleh karena itu, penelitian ini masih harus dilanjutkan.

Adapun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu: 1) beberapa peserta didik ada yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru; 2) saat pembagian kelompok, peserta didik memilih-milih teman dan belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; dan 3) kerja sama antar peserta didik dalam kelompok masih kurang dalam mempelajari materi dan masih ada anggota kelompok yang kurang aktif dalam berdiskusi dan bersifat individual.

3.3. Siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 26 Juli 2022 pukul 08.30-10.00 WIB. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan ini mengenai Penggunaan Alat Ukur Mekanik dengan sub Outside Micrometer. Pada pertemuan ini kegiatan belajar berjalan dengan baik. Peserta didik mulai aktif dengan kelompok masing-masing walaupun sedikit gaduh. Keberanian peserta didik sudah mulai terlihat dalam bertanya dan

menjawab pertanyaan serta dalam memaparkan hasil diskusi didepan teman-teman dan guru sampai memberikan masukan sehingga diskusi berjalan ramai.

Pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan tanggal 28 Juli 2022. Proses pembelajaran dimulai pukul 08.30-10.00 WIB. Pada pertemuan ini kegiatan belajar berjalan dengan baik. Peserta didik terlihat aktif dengan kelompok masing-masing dan mampu berdiskusi secara lancar dan membagi tugas masing-masing individu. Keberanian peserta didik yang semakin terlihat dalam bertanya, memberikan jawaban dan dalam memaparkan hasil diskusi sudah semakin baik sehingga diskusi berjalan dengan baik, lancar dan ramai dengan perdebatan dan masukan dari setiap kelompok. Selain itu, peserta didik sudah mampu menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diberikan guru tanpa merasa takut atau malu lagi.

Berikut peneliti sajikan tabel hasil belajar PDTO peserta didik siklus II:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	70-74	2	8
2	75-79	2	8
3	80-84	7	28
4	85-89	6	24
5	90-94	4	16
6	95-100	4	16
	Jumlah	25	100

Tabel 3. menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Dari data tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kelas atau mean sebesar 86, nilai tengah atau median adalah 89,14, dan nilai yang paling banyak muncul atau modus adalah 80,33. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM baru sebanyak 23 peserta didik dan 2 siswa belum mencapai nilai KKM sekolah sehingga persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 92%.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pokok bahasan Penggunaan Vernier Caliper pada siklus II telah terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh guru dengan peneliti, maka upaya perbaikan pada siklus II secara umum dapat dikatakan berhasil karena peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 80% dari total 25 peserta didik, dan nilai hasil belajar rata-rata peserta didik kelas X TBSM diatas 75 telah tercapai. Penelitian tindakan kelas diakhiri pada siklus II ini.

4. PEMBAHASAN

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe

Student Teams Achievement Division (STAD), yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jurusan Bisnis Sepeda Motor khususnya mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO). Model pembelajaran ini membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen. Hasil dari model pembelajaran ini bertujuan agar menimbulkan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasinya karena setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam kelompoknya dan membuat hasil kelompoknya lebih baik dari kelompok lain.

Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PDTO kompetensi Alat Ukur Mekanik menjadi lebih baik karena peserta didik lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan mendiskusikan bersama temannya. Melalui diskusi akan terjalin komunikasi dan terjadi interaksi dengan peserta didik lain dengan saling berbagi gagasan serta memberi kesempatan pada siswa lain untuk mengungkapkan pendapatnya.

Dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan, memperlihatkan banyak peserta didik yang pandai dapat memberikan bantuan cara belajar kepada peserta didik yang kurang pandai. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, dan berdampak positif pada hasil belajarnya. Perubahan hasil belajar dapat terlihat setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar mata pelajaran PDTO mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik yang mengacu pada KKM sebesar 75, sebanyak 14 dari 25 peserta didik dinyatakan tuntas dan 9 peserta didik dinyatakan belum tuntas sehingga persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 56% dan nilai rata-rata kelas sebesar 74,48. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik terlihat senang dan antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan, hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar semua peserta didik. Jika dibandingkan dengan hasil belajar PDTO peserta didik pada siklus I maka hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 23 peserta didik dan 2 peserta didik belum tuntas sehingga persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 92% dan nilai rata-rata kelas mencapai 89,14.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa keunggulan yakni, (1) siswa lebih mampu mendengarkan, menghormati serta menerima orang lain, (2) aktivitas belajar selama kegiatan

proses pembelajaran nempak bebas, ceria dan kondusif, (3) siswa mudah memecahkan masalah yang dihadapi mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok, (4) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, (5) dapat menumbuhkan sikap siswa untuk lebih tertarik, tidak mudah menyerah dan aktif menyelesaikan tugas, dan (7) dapat berkolaborasi dengan teman. Hal ini tidak terlepas dari diterapkannya model pembelajaran tipe STAD, karena dengan ini dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan berdampak pada hasil belajar dan keaktifan siswa yang lebih baik.

Hasil belajar yang optimal bisa diwujudkan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif (Perdani, et al., 2016). Pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Hidayatin, 2016). Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif STAD. Model pembelajaran STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan proses interaksi antar siswa dengan teman sebayanya. Model pembelajaran kooperatif model STAD akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif, efektif dan menyenangkan (Fiteriani, et al., 2017; Primartadi, 2013).

Model pembelajaran kooperatif model STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menmbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berfikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman (Gusniar, 2014; Nikmah, et al., 2016). Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling emotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Yuniarti, et al., 2018). STAD dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, aktivitas siswa, guru dan respon siswa (Nugroho & Shodikin, 2018). Model STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, siswa ditempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PDO kelas X Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Setia Bhakti, Cilawu tahun ajaran 2022/2023. Pada siklus I persentase ketuntasan

belajar peserta didik sebesar 56%, dengan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM sekolah sebanyak 14 peserta didik dari 25 peserta didik dan nilai rata-rata kelas sebesar 74,48. Pada siklus II meningkat menjadi 92%, dengan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM sekolah sebanyak 23 peserta didik dan nilai rata-rata kelas mencapai 89,14.

6. REFERENSI

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa MTS Iskandar Muda Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Chaeroni, Y., Hamdani, N. A., Margana, A., & Rahadian, D. (2020). Penerapan i-spring suite 8 pada model pembelajaran improve untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis peserta didik pada pokok bahasan program linear di tingkat sekolah menengah. *Gunahumas*, 2(2), 357-386.
- Fiteriani, I., & Baharudin, B. (2017). Analisis perbedaan hasil belajar kognitif menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang berkombinasi pada materi IPA di MIN Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 1-30.
- Gusniar, G. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN no. 2 Ogoamas II. *Jurnal Kreatif Online*, 2(1) 198-220.
- Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived*, 5(1).
- Hidayatin, N. (2016). Pengaruh pendekatan contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar matematika. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 49-56.
- Hendriyani, A. P., Ratnasari, I. D., Astrini, N. A. F. D., Verdianti, R., & Marhabani, Y. (2021). Studi literatur model problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar SD. *SNHRP*, 151-155.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170-174.

- Nikmah, E. H., Fatchan, A., & Wirahayu, Y. A. (2016). Model pembelajaran student teams achievement divisions (STAD), keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 1-17.
- Ningsih, D. R. (2016). Potret lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) program keahlian akuntansi dengan dunia kerja di SMK Negeri 1 Ngawi. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(5), 537-547.
- Nugroho, S., & Shodikin, A. (2018). Efektivitas pembelajaran student teams achievement division (STAD) berbantuan komik pada siswa SD. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 22-32.
- Oktarina, N. (2007). Peranan pendidikan global dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 2(3), 61-96.
- Oktavia, M., Rahma, S., Akmalia, R., Teguh, A., Ramadhani, A., & Kusuma, A. (2021). tantangan pendidikan di masa pandemi semua orang harus menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 122-128.
- Perdani, I. G. A. M., Gading, I. K., & Riastini, P. N. (2016). Pengaruh model pembelajaran word square terhadap hasil belajar IPA pada siswa bermotivasi belajar berbeda. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(2).
- Primartadi, A. (2012). Pengaruh metode student teams-achievement division (STAD) dan problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari potensi akademik siswa SMK otomotif. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(2).
- Sasomo, B. (2021). Pengembangan pembelajaran student teams achievement divisions (stad)-virtual melalui breakout room pada aplikasi zoom meeting. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(1), 65-74.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Yuniarti, D., Abadi, I. B. G. S., & Wiyasa, I. K. N. (2019). Pengaruh Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017/2018. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1).
- Zulva, R. (2016). Hubungan antara keterampilan berpikir rasional siswa SMA dengan hasil belajar dalam pembelajaran kooperatif menggunakan constructive feedback. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 61-69.